

KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654

P-ISSN: 2338-610x

Keywords: *Covid-19, Business free of Covid-19, Coffee Shops*

Kata kunci: Covid-19, Usaha bebas Covid-19, Warung Kopi

Korespondensi Penulis:
Muhammadsultan812@gmail.com



PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Baubau 93724

Pengembangan Model Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Warung Kopi Samarinda

**Muhammad Sultan¹⁾, Sunardi²⁾, Muhlis,
Ilham Abu, Ridwan, Sutrisno**

¹⁾ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Dikirim: 14 Juni 2022

Direvisi: 20 Juni 2022

Disetujui: 30 Juni 2022

ABSTRACT

Coffee shops or cafes have the potential to create crowds of customers and of course have a high risk of spreading Covid-19. Therefore, research is needed that aims to describe the strategy of cafe managers in preventing the spread of Covid-19 and customer perceptions of this strategy. The design of this research is descriptive qualitative with a case study approach. Research informants are cafe managers and loyal customers who are selected by purposive sampling. The research was conducted at the Kastem Coffee, Samarinda City in August 2021. The information collected was analyzed qualitatively. The results obtained information that cafe managers and customers since the pandemic until the research was carried out had still implemented the Covid-19 health protocol. The cafe manager plans to develop models to prevent the spread of Covid-19 in the cafe environment through cross subsidies and mutual assistance to fellow customers. Cafe customers agree and support, have not made a choice, and do not agree with the model development plan. The results of this study can be taken into consideration for managers of similar businesses and other types of businesses in supporting business environment free of Covid-19.

INTISARI

Warung kopi atau kafe berpotensi menimbulkan kerumunan pelanggan dan tentunya berisiko tinggi penyebaran Covid-19. Olehnya itu, diperlukan riset yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelola kafe dalam mencegah penyebaran Covid-19 dan persepsi pelanggan terhadap strategi

tersebut. Desain penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian adalah pengelola kafe dan pelanggan setianya yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Penelitian dilakukan di Warung Kopi Kastem, Kota Samarinda pada bulan Agustus 2021. Informasi yang berhasil dihimpun dianalisis secara kualitatif. Hasilnya diperoleh informasi bahwa pengelola dan pelanggan kafe sejak adanya pandemi hingga penelitian dilaksanakan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Pengelola kafe merencanakan pengembangan model untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kafe melalui subsidi silang dan saling bantu sesama pelanggan. Pelanggan kafe menyatakan setuju dan mendukung, belum menetapkan pilihan, dan kurang setuju terhadap rencana pengembangan model tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola usaha serupa dan jenis usaha lainnya dalam mendukung lingkungan usaha bebas Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Covid-19 menimbulkan dampak yang cukup meresahkan terutama bagi pelaku usaha. Tidak sedikit sektor usaha yang harus mengalami kebangkrutan dan sebagian lainnya terpaksa merumahkan karyawannya karena tidak mampu lagi menggaji karyawan. Akibatnya banyak karyawan yang kehilangan pekerjaan dan berdampak langsung terhadap kondisi ekonomi di rumah tangganya. Siklus dampak seperti ini sulit terhindarkan di tengah pandemi Covid-19.

Beberapa sektor usaha terus berjuang mempertahankan usahanya agar bisa terhindar dari kebangkrutan. Salah satunya adalah warung kopi atau lebih dikenal di masyarakat dengan nama kafe. Pemilik atau pengelola kafe tentu menyadari tingginya peluang penyebaran Covid-19 jika membuka usaha di tengah pandemi. Hal ini disebabkan karena kafe merupakan salah satu tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan pelanggan dalam jumlah yang cukup banyak dan tidak diketahui status kesehatannya.

Situasi Covid-19 yang semakin memprihatinkan, mendorong Pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai kebijakan dan imbauan seperti (Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (BNPB, 2020) dan

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (MENDAGRI, 2021) yang mengatur tentang pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah untuk memperlambat dan menekan laju Covid-19 di masyarakat (Ilyas, 2021). Pelaku usaha seperti *coffee shop* sangat merasakan dampak pemberlakuan kebijakan tersebut seperti menurunnya tingkat pembelian produk dari konsumen dan keterlambatan pendistribusian bahan baku kopi (Rizal et al., 2021).

Pengelola kafe perlu merencanakan, menerapkan dan mengembangkan strategi agar usahanya tetap mampu bertahan dan beroperasi terutama di masa pandemi Covid-19. Kemampuan pengelola kafe dalam mengelola usaha di tengah pandemi merupakan tantangan yang cukup berat. Selain mempertimbangkan aspek keberlangsungan usaha, juga yang tidak kalah pentingnya adalah perlindungan keselamatan diri pelanggan yang bertransaksi di tempatnya.

Terwujudnya lingkungan kafe yang bebas dari penyebaran Covid-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola saja, tetapi juga dibutuhkan peran dari pelanggan kafe. Mereka yang berkunjung tentu menginginkan keselamatan dirinya tetap terlindungi dari penyebaran Covid-19. Olehnya itu, diperlukan riset ilmiah yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kafe baik dari pengelola maupun pelanggan kafe.

Selain itu, riset ini diharapkan mampu menyajikan informasi mengenai pengembangan model strategi yang akan dilakukan oleh pemilik kafe dan persepsi pelanggan terhadap model pencegahan Covid-19 tersebut di lingkungan kafe. Terjalinnnya kerja sama yang baik dan tingginya kepedulian antara pengelola dan pelanggan akan mendorong terwujudnya lingkungan usaha yang bebas dari penyebaran Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan kunci penelitian adalah pengelola kafe yang bertanggung jawab penuh dalam operasional kafe, sedangkan informan lainnya yaitu pelanggan setia yang dipilih secara *Purposive Sampling* dengan kriteria pelanggan minimal

satu kali melakukan kunjungan setiap minggunya dan bersedia menjadi informan penelitian sebanyak tiga informan. Teknik pengumpulan informasi melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. Informasi yang terkumpul dianalisis secara kualitatif (Hariyanti, 2015). Penelitian dilakukan di Warung Kopi Kastem, Kota Samarinda pada bulan Agustus 2021.

3. HASIL

Pengumpulan informasi dilakukan dalam situasi pandemi Covid-19 sehingga semua informan dan peneliti tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak saat wawancara dilakukan, mencuci tangan dan *hand sanitizer* yang telah disediakan oleh pengelola, dan memakai masker. Kafe beroperasi biasanya mulai pukul 10.00 hingga 01.00 WITA. Peneliti berupaya menyesuaikan waktu untuk melakukan wawancara dan observasi saat kafe beroperasi.

Pengelola kafe berusia 29 tahun berpendidikan Sarjana (S1). Umur informan atau pelanggan kafe antara 20-30 tahun, pendidikan terakhir pelanggan adalah SMA dan S1. Lokasi kafe berada tepat di tepi jalan di Kota Samarinda yang biasanya padat kendaraan pada jam-jam tertentu dengan lama usaha sudah beroperasi sekitar empat tahun.

Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini dan tidak adanya kepastian kapan akan menghilang, dapat menjadi stimulus bagi pelaku usaha untuk senantiasa menyiapkan strategi khusus agar lingkungan usahanya tidak menjadi sumber penyebaran Covid-19. Terciptanya lingkungan usaha yang bebas dari penularan Covid-19, akan menjadi citra positif dan magnet bagi pelanggan kafe agar mereka bersedia berbelanja di lokasi usaha tersebut.

Salah satu alasan pelanggan kafe tetap setia berkunjung selama pandemi Covid-19 berlangsung karena pengelola kafe mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini diungkapkan oleh salah satu informan pada saat wawancara dilakukan sebagai berikut :

"...semua pegawai di kafe ini terlihat patuh dalam menerapkan protokol kesehatan seperti yang dianjurkan oleh pemerintah...Juga disediakan fasilitas

tempat cuci tangan...Ini yang membuat saya selalu berkunjung ke sini meski masih situasi Covid-19..." (Tr, 25 tahun)

Komitmen pengelola kafe dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pelanggan untuk tetap datang berbelanja karena mereka merasa terlindungi dari Covid-19 saat berada di lingkungan kafe. Selain kepatuhan pengelola terhadap protokol kesehatan Covid-19, para pengunjung kafe juga melakukan upaya yang sama dalam mencegah penyebaran Covid-19. Hal tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

"...berusaha tetap patuh protokol kesehatan saat datang ke sini..., sejak pandemi sampai sekarang juga masih begitu..." (Jn, 30 tahun)

"...setiap ke sini selalu memakai masker, membawa hand sanitizer dan menjaga jarak saat duduk dengan teman..." (Go, 20 tahun)

"...memperhatikan imbauan pemerintah mengenai prokes Covid-19 terutama di tempat-tempat yang ramai orang berkumpul..., intinya harus patuh karena ini musuh yang harus diperangi bersama-sama..." (Tr, 25 tahun)

Kepatuhan karyawan dan pelanggan kafe dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 selama berada di lingkungan kafe juga disampaikan oleh informan kunci seperti kutipan wawancara berikut :

"...kami telah berkomitmen dan konsisten hingga sekarang untuk menyediakan fasilitas tempat cuci tangan, kursi yang kami atur berjarak dan dibatasi jumlahnya di setiap meja maksimal 2 kursi yang dibuat berhadapan...,kami juga menyediakan masker yang bisa digunakan oleh pelanggan, meski di awal Covid-19 masker diperjualbelikan, tetapi saat ini diberikan gratis bagi pelanggan yang kebetulan lupa memakai masker saat datang ke kafe..." (Ic, 29 tahun)

Komitmen pengelola dan pelanggan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 juga diperkuat berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan saat kafe beroperasi. Selain itu, beberapa dokumentasi berupa foto kegiatan yang pernah dilakukan oleh pengelola kafe dan beberapa foto pengunjung saat kafe beroperasi, tampak bahwa pengelola dan pengunjung kafe senantiasa menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Masih ditemukan beberapa pelanggan baru yang berkunjung ke kafe saat penelitian ini dilaksanakan tidak memakai masker dan tidak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan oleh pengelola kafe. Namun, pada situasi demikian, pengelola kafe segera mengingatkan pelanggan baru tersebut dan memberikan masker serta mempersilakan pelanggan untuk mencuci tangan di fasilitas yang telah disediakan.

Tingkat kepatuhan seseorang terhadap protokol kesehatan dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, faktor lingkungan dan faktor lainnya. Salah satu hasil penelitian menemukan bahwa tingkat kepatuhan pada usia muda lebih rendah terhadap protokol kesehatan dibandingkan usia lanjut (Riyadi & Larasaty, 2021). Temuan ini tidak berlaku di tempat penelitian karena fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa rata-rata usia pengunjung kafe yang didominasi usia muda justru memperlihatkan kepatuhan mereka dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Kepatuhan pengelola kafe terhadap protokol kesehatan Covid-19 merupakan wujud komitmen dalam menciptakan kenyamanan pelanggan selama berada di lingkungan kafe. Kenyamanan lingkungan usaha berdampak langsung terhadap minat pelanggan dalam membeli produk (MH & Harmon, 2017). Pengelola kafe harus memiliki kemampuan manajerial untuk meyakinkan pelanggannya tetap aman dan tidak merasakan kekhawatiran akan tertular Covid-19 saat mereka berkunjung ke kafe tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, semakin memperkuat alasan pentingnya komitmen dan konsistensi pengelola kafe dan segenap karyawannya untuk menjaga kenyamanan

pelanggan dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 karena dapat mempengaruhi perilaku pelanggan. Oleh karena itu, strategi yang telah dijalankan oleh pengelola kafe merupakan langkah positif dalam mencegah penyebaran Covid-19 di tempat-tempat berisiko tinggi dan hal ini tentu mendukung percepatan Indonesia menangani pandemi Covid-19.

4. PEMBAHASAN

Keberlangsungan dan berkembangnya suatu usaha terutama di situasi pandemi Covid-19 membutuhkan inovasi dan kreativitas pengelolanya. Selain memperhatikan aspek perlindungan kesehatan dan keselamatan pelanggan dan karyawannya, pengelola usaha juga perlu mempertimbangkan aspek keuntungan dari penjualan produk usahanya agar tetap mampu bertahan dan berkembang di masa pandemi ini. Implementasi kedua hal tersebut pada waktu yang bersamaan membutuhkan seni manajerial dari pengelola usaha.

Pengelola usaha di sektor apapun terutama di masa pandemi Covid-19 tentu berharap usahanya mampu bertahan, tetap memperoleh keuntungan, tanpa melalaikan kepatuhannya terhadap protokol kesehatan Covid-19. Hal ini pula yang mendasari pihak pengelola kafe merencanakan akan melakukan pengembangan model strategi pencegahan penyebaran Covid-19 tanpa membuat usahanya mengalami kebangkrutan.

Pengelola kafe merencanakan pengembangan model strategi pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kafe melalui program subsidi silang dengan berbagai kriteria. Hal tersebut diungkapkan oleh informan kunci saat wawancara sebagai berikut :

"...kami telah menyepakati bahwa ke depan akan menerapkan strategi subsidi silang sesama pelanggan. Kami akan menerapkan beberapa kriteria yang boleh dan tidak boleh berkunjung ke sini, juga termasuk siapa saja yang bisa mendapatkan potongan harga dari produk kami maupun yang harus membayar lebih dari harga normal..."
(Ic, 29 tahun)

Dalam praktiknya, model yang akan dijalankan oleh pengelola kafe menjadikan vaksinasi Covid-19 sebagai salah satu syarat pelanggan bisa makan dan minum di lingkungan kafe. Pelanggan yang belum vaksinasi juga masih diberikan kesempatan untuk tetap berbelanja dengan cara *take away*. Berikut ini hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh informan kunci :

"...Jika pelanggan ingin tetap berkunjung dan duduk minum atau makan di kafe, maka mereka harus tetap patuh protokol dan telah menerima vaksinasi Covid-19. Sebaliknya, jika tidak patuh protokol dan belum vaksinasi, maka tidak boleh duduk di kafe dan hanya bisa take away..." (Ic, 29 tahun)

Secara teknis penerapan model subsidi silang dan saling membantu sesama pelanggan yang akan dikembangkan oleh pengelola kafe adalah pelanggan yang patuh protokol dan telah memperoleh vaksinasi serta dapat dibuktikan dengan kartu vaksinasi Covid-19, mereka berhak memperoleh potongan harga tertentu. Sebaliknya, pelanggan yang patuh protokol kesehatan namun belum vaksinasi dan tetap memilih berada di lingkungan kafe, maka mereka membayar lebih tinggi dari harga normal. Hal tersebut disampaikan informan kunci melalui wawancara di bawah ini :

"...kami akan memberikan potongan harga khusus bagi pelanggan yang patuh dan membuktikan telah divaksinasi. Sedangkan pelanggan yang belum vaksinasi, tetapi tetap ingin duduk di kafe, maka pelanggan tersebut yang membayar di atas harga normal. Inilah yang mensubsidi pelanggan yang sudah vaksin. Kami menyebutnya subsidi silang dan saling membantu sesama pelanggan..." (Ic, 29 tahun)

Implementasi model subsidi silang dan saling membantu sesama pelanggan merupakan sebuah inovasi dalam mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kafe. Model ini masih memerlukan kajian mendalam dan komprehensif sebelum diimplementasikan

oleh pengelola kafe, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

"...ini masih memerlukan telaah mendalam meski sebenarnya telah disepakati internal. Hal ini membuktikan bahwa kami komitmen dan peduli Covid-19. Selain itu, penting juga kami menelaah lagi dampaknya terhadap penjualan produk ke depannya..." (Ic, 29 tahun)

Hasil wawancara dengan informan kunci penelitian diperoleh informasi bahwa manajemen kafe tidak memprioritaskan salah satu dari kedua faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Pengelola kafe tetap mempertimbangkan aspek keberlangsungan usahanya dengan tetap berupaya menjaga keselamatan para pelanggannya dari risiko penyebaran Covid-19.

Pengembangan model pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kafe yang telah digagas pengelola kafe dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan respon dari pelanggan kafe. Informan penelitian menyatakan setuju dan mendukung serta belum menetapkan pilihan terhadap rencana pengembangan model strategi pengelola kafe tersebut. Hal ini diungkapkan oleh informan saat wawancara dilakukan sebagai berikut :

"...idanya bagus, saya setuju dan mendukungnya..." (Jn, 30 tahun)

"...saya belum menentukan pilihan setuju atau tidaknya atas rencana pengelola kafe..." (Go, 20 tahun)

Setiap pengelola usaha tentu akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam mempertahankan keberlangsungan dan pengembangan usahanya terutama di tengah badai pandemi Covid-19. Rencana penerapan model subsidi silang dan saling membantu juga mendapatkan tanggapan pelanggan kafe berupa sikap kurang setuju terhadap rencana model tersebut. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang informan saat wawancara berikut :

"...kurang setuju karena akan memberatkan salah satu pihak..." (Tr, 25 tahun)

Sikap kurang setuju dari pelanggan tersebut disertai saran yang dianggap sebagai solusi alternatif untuk membantu pengelola dalam meningkatkan penjualan produk di masa pandemi melalui penjualan secara *online*. Hal tersebut diungkapkan salah satu informan seperti pada hasil wawancara di bawah ini :

"...lebih baik memaksimalkan penjualan online..." (Tr, 25 tahun)

Perkembangan era teknologi dan informasi juga telah dimanfaatkan oleh pengelola kafe dalam memasarkan produknya. Hal ini telah berlangsung sejak usahanya berdiri melalui kerja sama dengan penyedia jasa aplikasi penjualan berbasis digital. Pengelola kafe menyampaikan bahwa omzet usaha dari hasil penjualan secara *online* memberikan kontribusi cukup berarti di masa pandemi dan masih dilakukan hingga saat ini.

Beberapa pelanggan kafe terbukti memesan produk melalui aplikasi *online* yang selama ini bekerja sama dengan pengelola kafe. Selain itu, bukti transaksi jual-beli secara digital juga dapat dilihat melalui perangkat teknologi yang digunakan oleh pengelola kafe dalam mendukung pemasaran produk usahanya berbasis digital.

Strategi yang telah dilakukan oleh pengelola kafe hingga saat ini baik secara konvensional maupun berbasis digital menunjukkan bahwa mereka senantiasa menjaga siklus ekonomi usahanya agar tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19. Kendati demikian, pengelola kafe tetap berupaya secara optimal mengembangkan model pencegahan Covid-19 di lingkungan usahanya. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian dan kesungguhan pengelola kafe mendukung program Pemerintah Indonesia dalam penanggulangan Covid-19 di berbagai sektor terutama sektor industri kuliner.

Model subsidi silang dan saling membantu yang akan dikembangkan oleh pengelola kafe dapat diimplementasikan dengan cara meningkatkan pemahaman pelanggan kafe melalui penyebaran informasi baik langsung maupun melalui media komunikasi informasi lainnya. Hal ini penting

dilakukan agar pelanggan kafe terutama yang kurang setuju terhadap model tersebut dapat mengubah persepsinya menjadi menerima model yang akan dikembangkan oleh pengelola kafe.

Selain faktor efektivitas video dan media *electronic word of mouth* dalam menyampaikan informasi dan mengubah sikap pelanggan agar bersedia untuk berbelanja, penyampaian pesan melalui kedua media tersebut juga dapat membatasi interaksi secara langsung antara pengelola dan pelanggan kafe. Hal ini untuk meminimalkan risiko penularan Covid-19 di lingkungan kafe. Pemilihan kedua media tersebut dapat diimplementasikan oleh pengelola kafe karena tersedia perangkat teknologi seperti televisi layar lebar yang dilengkapi speaker aktif dan jaringan internet dengan kecepatan optimal.

Implementasi model subsidi silang dan saling membantu di lingkungan kafe diharapkan mampu mendorong pelaku usaha di sektor industri lainnya agar dapat mengadopsi model tersebut. Jika model ini dapat diimplementasikan, maka peluang penyebaran Covid-19 dapat dikendalikan secara dini dan akan mengurangi serta menghilangkan risiko penularan Covid-19 di berbagai sektor usaha.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola usaha serupa dan jenis usaha lainnya dalam mendukung lingkungan usaha bebas Covid-19. Efektivitas model belum dikaji dalam penelitian ini, sehingga diperlukan riset pengembangan berupa implementasi dan penilaian efektivitas model subsidi silang dan saling membantu sebagai model alternatif dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan sekaligus strategi mencegah penyebaran Covid-19 di berbagai sektor usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, I., Sultan, M., & Putra, E. R. (2021). Basamo Samarinda'S Herbal and Herbal Health Business in the Midst of the Pandemic Covid-19. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1SP), 34.

- <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.26318>
- Ade Onny Siagian, T. F. P. (2020). Strategi Pengembangan Kompetisi Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jombang. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(4), 77–85.
- Akbar, M. J. C., & Sunarti. (2018). Pengaruh Electronic Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Konsumen Restoran Sushi Tei Kelapa Gading). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 60(No. 3), h. 45-51.
- BNPB. (2020). *Transkrip Keterangan Presiden Soal Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB*. Bnpb.Go.Id.
- Fadly, H. D., & Sutarna, S. (2020). Membangun Pemasaran Online Dan Digital Branding Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 213–222. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/1042>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Hariyanti, M. (2015). Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman. *Kompasiana*.
- Ilyas, F. (2021). Analisis SWOT Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM) Terhadap Dampak Ekonomi di Tengah Upaya Menekan Laju Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(3), 190–198.
- MENDAGRI. (2021). *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali* (Vol. 3, Issue 2, p. 6).
- MH, N., & Harmon, H. (2017). Faktor Penentu Perilaku Impulsive Buying Pada Fashion Business Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 2(3), 121. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v2i3.97>
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Praja, W. N., Azis, A., Hyangsewu, P., Hanifah, S., & Salsabila, S. T. (2021). Analisis Kepatuhan dan Konflik Remaja terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(9), 1015–1023.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1)*, 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Rizal, M., Afrianti, R., & Abdurahman, I. (2021). Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bagi Pelaku Bisnis Coffe shop pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Inspirasi*, 12(1), 97–105.